

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Keefektifan Madrasah Aliyah Negeri di Bandung secara umum termasuk kategori efektif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keefektifan MAN Model dengan Reguler yaitu MAN Model dengan rata-rata skor sebesar 184.495 lebih efektif dibanding MAN Reguler dengan skor 173.3231, artinya hipotesis diterima. Data kedua kelompok tersebut termasuk normal dan homogen. Data penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada Madrasah Aliyah Negeri telah dilakukan secara efektif. Dengan demikian kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya mengarah pada sasaran yang telah ditentukan bersama.
2. Perencanaan program Madrasah Aliyah Negeri Bandung dari penelitian ini termasuk kategori efektif, menunjukkan proses perencanaan mulai dari penentuan sasaran, alat, tuntutan kebutuhan, dan taksiran pos-pos tujuan yang dilakukan sesuai kesepakatan bersama. Proses perencanaan pada MAN Model ditemui mean skor sebesar 26.4505 menunjukkan lebih efektif dibanding MAN Reguler dengan skor 23.4615. Artinya kreatifitas dan kebersamaan kepala Madrasah Aliyah Model tampak lebih baik dibanding yang reguler.

3. Pengorganisasian Madrasah Aliyah Negeri di Bandung dalam penelitian ini menunjukkan efektif yaitu telah menunjukkan kegiatan manajerial yang mewujudkan hasil yang sesuai dengan yang direncanakan, sesuai struktur tugas, wewenang, dan tanggungjawab personel sehingga terlaksana tugas pada setiap unsur organisasi Madrasah. Dalam penempatan personel sesuai tugas yang dibebankan dan posisinya dalam organisasi mean skor MAN Model sebesar 35.4505 tampak lebih efektif dibanding MAN Reguler dengan mean skor sebesar 29.3077. Artinya kepala Madrasah Aliyah Model lebih memperhatikan relevansi tugas yang diberikan dengan kedudukan personel dalam organisasi.
4. Penggerakan dan kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri di Bandung dalam penelitian ini menunjukkan kategori efektif. Hal ini mendeskripsikan kepala Madrasah Aliyah telah menunjukkan kemampuannya menggerakkan dan memimpin semua personel untuk menyelesaikan tugas, membina kerjasama dengan semua personel, menggerakkan sumberdaya sekolah, dan memberi kesejahteraan sebagai motivasi kerja dalam rangka mencapai tujuan Madrasah. Dalam kemampuan menggerakkan dan memimpin kepala Madrasah tampak bahwa mean skor MAN Model sebesar 35.4505 menunjukkan lebih efektif dibanding MAN Reguler dengan mean skor sebesar 29.3077 dari analisis tersebut mengindikasikan ada perbedaan yang signifikan penggerakan dari kepemimpinan MAN Model dengan MAN

Reguler. Artinya kepala MAN Model lebih berwibawa dan memiliki kemampuan memimpin dan menggerakkan seluruh personel Madrasah dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

5. Pengawasan (Controlling) pada Madrasah Aliyah Negeri di Bandung dalam penelitian ini menunjukkan efektif. Pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah dapat memastikan bahwa semua personel melaksanakan tugas sesuai rencana, dan kepala Madrasah mengoreksi penyimpangan sesuai aturan yang berlaku dengan mengumpulkan informasi keadaan sekarang untuk memperbaiki pelaksanaan tugas selanjutnya. Dalam hal memastikan apakah semua personel telah melaksanakan tugas sesuai yang ditugaskan mean skor MAN Model sebesar 81.5385 sedangkan mean skor MAN Reguler sebesar 86.6923 data ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yaitu MAN Reguler lebih efektif dibanding MAN Model. Artinya kepala sekolah MAN Reguler meluangkan lebih banyak waktunya untuk mengoreksi dan memperhatikan kesesuaian kerja personel dengan tugas yang diberikan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian yang dikemukakan pada kesimpulan diatas, memberikan implikasi bahwa keefektifan manajemen madrasah tidak dapat dipisahkan dari keefektifan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan program pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandung. Keefektifan manajemen

madrasah aliyah memberi gambaran kualitas pelayanan kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Implikasi dari keefektifan manajemen madrasah memberi tekanan penting pada keefektifan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan, keefektifan penyelenggaraan program kegiatan madrasah diukur dari pencapaian program kerja yang telah disusun berdasarkan target waktu yang ditentukan yaitu triwulan, semester, dan program tahunan secara rinci dan fisibel menjadi perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam penyelenggaraan program madrasah. Ketika perencanaan itu dibuat tidak memenuhi ketentuan maka sebagai implikasinya target dan tujuan program kerja madrasah menjadi tidak jelas dan tidak efektif, sebaliknya hasil penelitian menunjukkan bahwa jika perencanaan disusun memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dan fisibel, maka akan berimplikasi pada peningkatan keefektifan dan kualitas manajemen madrasah tersebut.
2. Pengorganisasian, indikator keefektifan pengorganisasian madrasah ditampakkan antarlain pada kesesuaian pembagian dan pembebanan tugas kepada personel sesuai bidang dan keahliannya berimplikasi pada kelancaran pelayanan belajar, artinya keefektifan organisasi berimplikasi membawa perbaikan dan menciptakan situasi lingkungan yang kondusif bagi warga madrasah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Penggerakan dan kepemimpinan, sebagai manajer dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah mempunyai peran yang sangat strategis berkaitan dengan tugasnya dalam hal kelangsungan kerja

organisasi madrasah. Kepemimpinan yang efektif pada madrasah berimplikasi secara langsung atau tidak langsung pada kinerja guru dan pegawai, serta dukungan masyarakat dan stakeholder lainnya dalam peningkatan mutu dan keefektifan madrasah secara keseluruhan.

4. Pengawasan (Control), keefektifan pengawasan ditampakkan pada terkontrolnya seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Secara operasional semua tugas yang dibebankan kepada personel madrasah dilaksanakan tanpa melakukan kesalahan, pengawasan seperti ini berimplikasi pada kualitas proses manajemen dalam memberikan pelayanan teknis administrasi dan layanan belajar pada madrasah dan kualitas mutu lulusan.

C. Rekomendasi Penelitian

1. MAN 1 (Model)

Dari analisis penelitian menunjukkan keefektifan Madrasah Aliyah Negeri di Bandung secara umum termasuk kategori efektif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keefektifan MAN Model dengan Reguler yaitu MAN Model lebih efektif dibanding MAN Reguler. Data penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan pada Madrasah Aliyah Negeri termasuk kategori efektif. Dari keempat kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini kategori keefektifan pada MAN 1 (Model) masih dapat ditingkatkan menjadi kategori sangat efektif. Dalam penelitian ini direkomendasikan

agar supaya MAN 1 (Model) melaksanakan penelitian sederhana yang dapat menunjukkan keefektifan manajemen madrasah sehingga dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat disempurnakan setiap tahun ajaran.

2. MAN 2 (Reguler)

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen MAN 1 (Model) lebih efektif dibanding manajemen MAN 2 (Reguler). Untuk perencanaan dan pengawasan program Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung dari penelitian ini termasuk kategori efektif, sedangkan untuk pengorganisasian dan penggerakan termasuk kategori sedang. Dengan demikian penelitian ini merekomendasikan kepada MAN 2 (Reguler) untuk senantiasa melakukan perbaikan pada proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan juga pengawasan ditingkatkan dari kategori sedang menjadi efektif.

3. Departemen Agama Kota Bandung dan Propinsi Jawa Barat

Departemen Agama di Kota Bandung dan Propinsi Jawa Barat untuk memantau penyelenggaraan program pendidikan di MAN direkomendasikan melakukan penelitian untuk menentukan standar keefektifan yang dapat berlaku paling tidak sekawasan Jawa Barat untuk memperkuat posisi dan kedudukan MAN se Jawa Barat.

4. Peneliti Manajemen Pendidikan

Karena keterbatasan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan MAN diluar MAN yang diteliti, dan untuk mengetahui aspek-aspek lainnya yang berkontribusi terhadap keefektifan MAN, maka direkomendasikan kepada peneliti ahli manajemen untuk melakukan penelitian lebih mendalam sebagai upaya meningkatkan kualitas dan daya saing MAN di Jawa Barat bahkan secara nasional di Indonesia.



